KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI : STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO DI NAGARI SARILAMAK KECAMATAN HARAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Rara Rahmanda

3219066

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komoditas yang memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi diseluruh dunia. Kenaikan harga BBM adalah isu yang selalu relevan dan memililki dampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi. Indonesia adalah salah satu negara produsen minyak bumi. Namun, sebagian besar minyaknya dikelola oleh perusahaan asing. Hal ini menyebabkan kebijakan harga BBM di indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar internasional.[1]

Kebijakan harga BBM di Indonesia memiliki dampak langsung pada daya beli masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah. Kenaikan harga BBM sering kali mengakibatkan kenaikan harga-harga barang lainnya, termasuk barang pokok.[2] [3]

---

[1] Sultan, S., Soesilo, A. M., Rahayu, S. A. T., Hakim, L., & Mulyaningsih, T. Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia (Studi Empiris Harga Minyak Dan Pertumbuhan Ekonomi Periode 1970-2019). Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, 19(2), 2022 hal 87-120.

[2] Rozaini, N., & Harahap, A. F. Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 1(2), 2023 hal 229-236.

[3] .Fitria, D., Zs, N. Y., & Pertiwi, D. E. The Effect Of Increasing Price And Scarcity Of Fuel (BBM) On Fisherman's Income In New Ketapang Village Semidang Alas Maras District Seluma District. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, 4(3), 2023 hal 575-584.

Usaha mikro dan kecil (UMK) memainkan peran penting dalam perekonomian indonesia. Mereka sering menjadi mata pencaharian utama bagi banyak individu dan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kenaikan harga BBM dapat berdampak besar pada UMK, terutama dalam hal biaya operasional mereka. Mereka sering mengandalkan transportasi dan energi sebagai bagian penting dari proses produksi dan pengiriman. Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian domestik. Hal ini bisa ditunjukkan dari besarnya penyerapan tenaga kerja di UMK dengan kata lain UMK berperan strategis dalam menggurangi angka kemiskinan dan pengangguran.[4]

UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usha, ataupun pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.[5]

Indonesia telah mengalami beberapa kenaikan harga BBM dalam beberapa tahun indonesia terakhir, yang telah menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi, terutama di tingkat lokal. Melalui konferensi pers yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo bersama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Arifin Tasrif di istana negara Jakarta pada

[4] Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Mekaniwati, A., Harto, B., Widjaja, W., ... & Purwanti, T. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Global Eksekutif Teknologi 2023

[5] Oktaviana, W., Fino, A., & Putri, Y. E. Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Horizon, 1(2), 2021 hal 367-383.

tanggal 3 September 2023. Menyampaikan kenaikan harga BBM jenis Pertalite, Pertamax, dan Solar Subsidi. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi langsung atau pembangunan. Presiden menyampaikan latar belakang kenaikan harga BBM, akibat dari anggaran subsidi dan kompensasi BBM tahun 2022 meningkat 3 kali lipat dari Rp. 152,5 triliun menjadi Rp. 502 triliun dan jenis BBM pertalite, yang diperuntukan untuk masyarakat miskin tercatat 70% BBM subsidi dinikmati oleh masyarakat mampu. (Liputan6.com: 2022)

Merujuk pada Keputusan dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor.218.K/MG.01/MEM/2022 tentang harga jual eceran jenis bahan bakar tertentu dan jenis bahan bakar minyak khusus penugasan. Dengan peningkatan harga bahan bakar minyak mentah dunia dan mendukung daya beli masyarakat melalui pengalihan subsidi bahan bakr minyak yang tepat sasaran dalam bentuk bantuan langsung tunai dan bantuan sosial, maka perlu dilakukan penyesuaian atas harga jual eceran jenis bahan bakar minyak khususnya penugasan yang mana dalam hal ini yang dimaksud dengan jenis bahan minyak tertentu adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume dan konsumen tertentu.[6]

Berdasarkan catatan kementrian energi dan sumber daya Mineral (ESDM) bahwa BBM pertalite merupakan jenis bahan bakar yang paling banyak dan sering digunakan oleh pengendara mencapai dua juta kilometer sepanjang tahun 2021.

[6] Rahayu, A. M. P *Respon Usaha Mikro Kecil (UMK) Kabupaten Ponorogo Dalam Pemberlakuan Kenaikan Harga BBM Tinjauan Maslahah Mursalah dan Efektivitas Hukum* (Skripsi, IAIN Ponorogo)., 2023

Lebih banyak 79% dari jenis bahan bakar mesin lainnya seperti pertamax turbo, premium yang tercatat hanya 21% penggunaannya.[7]

Melihat permasalahan tersebut serta merujuk pada keputusan mentri ESDM diatas, perlunya melihat bagaimana para pelaku usaha mikro ini menghadapi situasi ini serta implikasi yang dilakukan apa saja.

Tabel 1.

Kenaikan Harga BBM Tanggal 3 September 2022

No.	Jenis BBM	Harga Sebelum Kenaikan Harga	Harga Setelah Kenaikan Harga	Persentase Kenaikan Harga
1	Pertalite	Rp. 7.650	Rp. 10.000	30,7%
2	Pertamax	Rp. 12.500	Rp. 14.500	16%
3	Solar subsidi	Rp. 5.150	Rp. 6.800	32%

Sumber : Kompas.com: 2022

Berdasarkan catatan Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa pertalite merupakan Jenis bahan bakar yang paling banyak digunakan oleh pengendara mencapai dua juat kilo liter sepanjang tahun 2021.

[7] Khairunnisa, F., & Rosidah, Z. N. *Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam Terhadap Praktik Penjualan Bahan Bakar Minyak Secara Eceran Di Kota Surakarta* (Skripsi, Uin Surakarta). 2023

Lebih banyak 79% dari jenis bahan bakar mesin lainnya seperti Pertamax, Pertamax turbo, premium yang tercatat hanya 21% penggunanya.[8]

Melihat permasalahan tersebut serta merujuk pada keputusan mentri ESDM di atas, perlunya kita melihat bagaimana para pelaku usaha mikro dalam menghadapi situasi ini serta implikasi yang dilakukan apa saja. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan observasi pada para pelaku usaha mikro (UMK) kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada pembahasan penelitian ini jika merujuk pada pernyataan Parta Niaga Irto Ginting, *corporate secretary* pertamina, kenaikan harga BBM di Indonesia disebabkan karena harga rata-rata minyak mentah indonesia atau dikenal dengan istilah (ICP) Indonesia Crude Price masih tergolong tinggi. Dan harga minyak mentah ini kerap bersifat fluktuatif. Berdasarkan catatan dari pihak pertamina, harga rata-rata ICP per Juli 2022 ada di kisaran angka $106,73 per barel, atau lebih tinggi sebesar 24% jika dibandingkan dengan bulan januari 2022.[9]

Penyebab kedua kenapa harga BBM naik pada tahun 2022, Pasukan Minyak Dunia lebih dari 50% berasal dari timur tengah dan berpusat di 5 negara, yakni Arab Saudi, Iraq, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Sebagaimana diketahui, kelima negara tersebut juga cenderung mempunyai tensi geopolitik yang tinggi. [10]

---

[8]Fahlevi, M. I. *Kebijakan Pemerintah Tentang Larangan Penjualan Pertalite dalam Jeriken di SPBU Ditinjau Menurut Perpres No. 117 Tahun 2021 dan At-Tas' ir Al-Jabari (Suatu Penelitian pada SPBU di Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 2023

[9] Zulhelmy, " Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia dalam Prespektif Islam," *Jurnal Of Economic Well Being,* Vol 1, (September 2022), hal 2.

[10] Zulhelmy, " Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak.... hal 2

Tabel 2.

Jumlah UMKM di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

NO.	KECAMATAN	UNIT USAHA
1.	Kec. Akabiluru	236 unit
2.	Kec. Gunung Omeh	17 unit
3.	Kec. Harau	1.546 unit
4.	Kec. Suliki	334 unit
5.	Kec. Bukik Barisan	253 unit
6.	Kec. Kapur IX	196 unit
7.	Kec. Pangkalan	214 unit
8.	Kec. Mungka	707 unit
9.	Kec. Guguak	800 unit
10.	Kec. Payakumbuh	1.382 unit
11.	Kec. Situjuah V Nagari	351 unit
12.	Kec. Luak	1.102 unit
13.	Kec. Lareh Sago Halaban	1.128 unit
	Jumlah	8.239 unit

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan tabel 2. Jumlah UMKM yang berkembang di kabupaten lima puluh kota sebanyak 8.239 unit usaha. Salah satu kecamatan yang memiliki unit UMKM terbanyak berada pada kecamatan harau sebanyak 1. 546 unit. Sebanyak 18,7% dari jumlah total UMKM yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jika dilihat dari tabel yang tersedia, Kecamatan Harau memiliki jumlah terbanyak nomor 1 dengan jumlah UMKM sebanyak 1.546 unit usaha, diikuti oleh Kecamatan Payakumbuh sebanyak 1.382 unit usaha dan Kecamatan Lareh Sago Halaban sebanyak 1.128 unit usaha.

Tabel 2.

Jumlah UMKM di Kecamatan harau tahun 2022

NO	NAGARI	UNIT USAHA
1.	Sarilamak	219 unit
2.	Koto Tuo	165 unit
3.	Pilubang	39 unit
4.	Harau	64 unit
5.	Solok Bio-bio	13 unit
6.	Tarantang	45 unit
7.	Taram	542 unit
8.	Batu balang	14 unit
9.	Gurun	50 unit
10.	Lubuak batingkok	289 unit
11.	Bukik limbuku	109 unit
	Jumlah	1.546 unit

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa Nagari Sarilamak terdapat 219 unit usaha UMKM. Nagari Sarilamak berada pada peringkat ketiga yang tertinggi

jumlah unit usaha UMKM. Dengan peringkat pertama dan kedua di isi oleh nagari taram sebanyak 542 unit usaha dan lubuak batingkok sebanyak 289 unit usaha. Dengan jumlah total UMKM yang terdapat di Kecamatan Harau adalah sebanyak 1.546 unit usaha.

Kecamatan harau, yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah yang mungkin memiliki dampak yang signifikan dari kenaikam harga BBM. Daerah ini memiliki sejumlah UMK yang aktif di berbagai sektor. Dalam konteks ini, studi kasus kecamatan harau menjadi relevan untuk memahami dampak nyata dari kenaikan harga BBM pada kesejahteraan ekonomi masyarakat dan UMK di tingkat lokal. Kenaikan harga BBM juga dapat memiliki implikasi yang lebih luas pada ketahanan ekonomi dan sosial daerah tersebut. Dampaknya mungkin meluas ke aspek aspek seperti lapangan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat inflasi di wilayah tersebut.

Melalui wawancara dengan bapak Joko pemilik Warung mie pedas . warung mie pedas yang ia kelola bisa menghabiskan 4 dus indomie per hari. Dengan penghasilan bisa mencapai Rp. 1.000.000 perhari. Kenaikan harga BBM mengakibatkan kenaikan beberapa harga bahan baku dan kenaikan biaya transportasi. Mie pedas yang awalnya ia jual dengan harga Rp. 8000 per porsi tanpa toping , maka untuk menutupi biaya produksi dan biaya transportasi tang mengalami peningkatan maka harga jual harus di naikkan menjadi Rp. 9000 per porsi. Menurut Bapak Joko setelah kenaikan harga bahan bakar minyak, keadaan warung mie pedas yang ia kelola mengalami penurunan pendapatan. Omset awal

yang ia dapatkan bisa mencapai Rp. 1.000- Rp. 1.300.000 per hari mengalami penurunan omset hingga Rp.600.000 per hari. [11]

Menurut keterangan dari ibu yulia putri, sebagai karyawan dari warung mie pedas milik bapak joko upah yang ia terima pada sebelum kenaikan harga bahan baku ia bekerja 8 perhari dengan upah Rp. 50.000 perhari. Namun setelah kenaikan bahan bakar minyak dan penurunan daya beli masyarakat. Maka ibu yulia mengalami penurunan jam kerja menjadi 5 jam perhari dengan upah Rp. 30.000 perhari. Sebagai bentuk strategi yang dilakukan oleh bapak joko untuk menutupi penurunan omset yang terjadi di warung mie pedas miliknya.[12]

Informan lainnya, bapak Ii efriyoga sebagai pedagang rumah makan, beberapa bulan terakhir ia mengalami penurunan omset. Menurut beliau kenaikan harga bahan bakar sangat mempengaruhi keuntungan yang ia peroleh dari rumah makan miliknya. Keuntungan bersih yang ia kelol awalnya bisa mencapai Rp. 250.000 perhari. Setelah kenaikan harga bahan bakar ia mengalami penurunan hingga Rp. 100.000 perhari. Beliau mengungkapkan saat sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak terjadi para wisatawan yang berwisata ke objek wisata lembah harau yang menjadi target market dari warungnya. Namun setelah kenaikan harga bahan bakar minyak yang terjadi, populasi wisatawan yang berwisata tidak lagi seramai sebelumnya yang makan di rumah makan miliknya.[13]

[11] Wawancara dengan bapak joko tanggal 17 mei 2023 di sarilamak
[12] Wawancara dengan Ibu Yulia Putri Tanggal 17 Mei 2023 di Sarilamak
[13] Wawancara dengan Bapak Ii Efriyoga Tanggal 28 Februari 2023 di Sarilamak

Memahami dampak kenaikan harga BBM pada UMK di indonesia adalah penting dalam merumuskan kebijakan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan harga BBM yang mungkin terjadi di masa depan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kenaikan harga BBM pada kesejahteraan ekonomi, terutama dalam konteks UMK di Kecamatan Harau. Studi kasus ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kenaikan harga BBM memengaruhi tingkat penghasilan, biaya operasional, dan aspek-aspek ekonomi lainnya di tingkat lokal.

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah fokus pada wilayah pedesaan yang kurang tersentuh oleh penelitian sebelumnya. Kecamatan Harau, yang terletak di Sumatera Barat, mungkin memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda dengan wilayah perkotaan, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak kenaikan harga BBM di daerah perdesaan.

Penelitian ini menekankan studi kasus pada usaha mikro dan kecil (UMK) dalam menghadapi kenaikan harga BBM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan prespektif yang lebih terperinci tentang bagaimana kenaikan harga BBM mempengaruhi UMK, yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal.

Dalam keseluruhan, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kenaikan harga BBM pada UMK di wilayah perdesaan indonesia, yang dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap perubahan ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang penting dalam sebuah penelitian untuk memahami dan merumuskan dengan jelas masalah yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Studi Kasus Pada Usaha Mikro Di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau". Identifikasi masalah diuraikan sebagai berikut :

1. Kenaikan harga BBM di indonesia adalah isu ekonomi yang signifikan karena BBM memainkan peran penting dalam sebagian besar aktivitas ekonomi dan penggunaannya meluas di berbagai sektor.
2. Ketergantungan UMK terhadap BBM, termasuk di Nagari Sarilamak seringkali sangat tergantung pada BBM dalam proses produksi, distribusi, dan trasnportasi. Ketergantungan ini dapat membuat UMK rentan terhadap fluktuasi harga BBM.
3. Kenaikan harga BBM dapat memiliki dampak langsung pada biaya opersional UMK, seperti biaya transportasi dan biaya produksi. Hal ini mempengaruhi pendapatan UMK dan kesejahteraan ekonomi mereka.
4. Strategi penyesuaian harga, UMK sering kali harus menghadapi tantangan penyesuaian harga produk atau layanan mereka sebagai respon terhadap kenaikan harga BBM. Masalah ini mencakup pertanyaan tentang bagaimana UMK mengelola penyesuaian harga ini

dan bagaimana hal itu memengaruhi hubungan mereka dengan pelanggan.

5. Pemberdayaan ekonomi lokal adalah aspek penting konteks ini. Studi akan mencari tahu sejauh mana UMK di Nagari Sarilamak mampu mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi lokal untuk mengatasi dampak kenaikan harga BBM dan meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.
6. Dampak sosial dan ekonomi lebih luas. Dampak kenaikan harga BBM pada UMK tidak hanya berdampak pada pemilik usaha, tetapi juga pada karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Ini melibatkan pertanyaan tentang dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas akan diinvestasikan dalam penelitian.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam riset ini mengacu pada parameter dan aspek tertentu yang akan dibahas dalam studi, serta hal-hal yang tidak akan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Batasan masalah untuk studi "kenaikan harga bahan bakar minyak dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi : studi kasus pada usaha mikro di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau."

1. Wilayah studi terbatas : penelitian ini akan membatasi wilayah studi hanya pada Nagari Sarilamak Kecamatan Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada daerah perdesaan tertentu dan memahami dampak kenaikan harga BBM dalam konteks tersebut.

2. Usaha mikro dan kecil (UMK) : penelitian akan difokuskan pada UMK di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau, pada sektor perdagangan (kuliner dan makanan). Usaha menengah dan besar tidak akan menjadi subjek utama dalam penelitian ini.
3. Dampak ekonomi : penelitian akan berfokus pada dampak ekonomi kenaikan harga BBM, terutama dalam pendapatan UMK dan strategi penyesuaian harga yang digunakan.
4. Variabel terbatas : variabel utama dalam penelitian ini akan kenaikan harga BBM, pendapatan UMK, strategi penyesuaian harga, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Variabel lain yang tidak langsung berkaitan dengan masalah utama mungkin tidak bahas secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka, masalah pokok yang diangkat oleh penulis adalah :

1. Bagaimana kenaikan harga BBM terhadap biaya operasional UMK di Nagari Sarilamak ?
2. Apa dampak kenaikan harga BBM terhadap omset UMK di Nagari Sarilamak ?
3. Apakah ada perbedaan dampak kenaikan harga BBM antara UMK yang berbeda dalam hal ukuran dan jenis usaha?
4. Bagaimana UMK di Nagari Sarilamak menanggapi kenaikan harga BBM dalam hal strategi penyesuaian harga dan manajemen?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan khusus penelitian
    a. Untuk menganalisis biaya operasional yang diakibatkan oleh kenaikan harga BBM pada UMK di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau.
    b. Untuk mengevaluasi dampak kenaikan harga BBM terhadap omset penjualan UMK di daerah pedesaan tersebut.
    c. Untuk membandingkan perbedaan dalam dampak kenaikan harga BBM antara UMK yang berbeda dalam hal ukuran dan jenis tertentu.
    d. Untuk menganalisis strategi penyesuaian harga dan manajemen yang diterapkan oleh UMK dalam menghadapi kenaikan harga BBM.

2. Manfaat penelitian
    a. Secara Praktis
        1. Bagi penulis.

            Manfaat bagi penulis untuk sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

        2. Bagi UIN Bukittinggi.

            Manfaat penelitian ini bagi universitas diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengambilan kebijakan terkait dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai dosen.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumetasi ilmiah yang bermanfaat bagi pihak fakultas serta menambah daftar kepustakaan di fakultas.

b. Secara teoritis

1. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi implikasi kenaikan harga BBM pada UMK dan memberikan dasar bagi pemerintah untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi dampak negatif tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis dan relevansi dalam merumuskan solusi kebijakan yang dapat membantu melindungi UMK dan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada literatur ekonomi regional, khususnya dalam konteks indonesia. Penelitian yang fokus pada daerah pedesaan seperti Nagari Sarilamak dapat membantu mengisi celah pengetahuan dalam pemahaman tentang ketidaksetaraan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan.
3. Studi ini juga dapat memberikan prespektif baru pada ketahanan ekonomi lokal. Dengan mengidentifikasi kerentanan UMK terhadap fluktuasi harga BBM. Penelitian ini dapat membantu merancang stategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat lokal.

F. Penjelasan judul

"Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dan Implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi : studi kasus pada Usaha Mikro di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau"

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap judul proposal maka diberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

Harga : Suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya.[14]

Bahan bakar minyak : Bahan bakar yang berasal dan/ atau diolah dari minyak bumi dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu.[15]

Implikasi : Akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Menurut KBBI makna implikasi adalah keterlibatan atau suatu terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan suatu hal. Implikasi dalam bahasa indonesia adalah efek yang

[14] Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro Dan Makro Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 289.

[15] Peraturan Menteri Keuangan Nomor 03/PMK.02/2009 Pasal 1

ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

Kesejahteraan Ekonomi : Kesejahteraan ekonomi Kemakmuran ekonomi adalah istilah yang mengacu pada keadaan perekonomian suatu negara yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, dan peningkatan produktivitas perekonomian secara keseluruhan.

UMKM : Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kelompok usaha yang memiliki usaha yang paling besar, menurut rudjito UMKM adalah sangat penting selain menciptakan lapangan perkerjaan juga menciptakan usaha yang lebih banyak. [16]

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkapkan dan membahas secara lebih mendalam tentang kenaikan harga BBM dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku usaha mikro. Kenaikan harga BBM dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi pelaku usaha mikro. Serta dampak yang terjadi akibat kenaikan harga BBM terhadap perekonomian ekonomi usaha mikro.

[16] Adiwarman A. Karim, Ekonomi Makro Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal 22

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Harga dan Permintaan.

Teori ini menjelaskan bagaimana kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi permintaan produk dan jasa. Kenaikan harga BBM dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mengurangi permintaan konsumen terhadap barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat berdampak pada omset UMK.

Harga ditentukan oleh bertemunya dua kekuatan atau pengaruh, yaitu permintaan dan penawaran. Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Eratnya hubungan yang ada antar harga dan permintaan pada gilirannya akan menunjukkan hubungan yang erat yang ada antara harga dan jumlah barang yang diminta.

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.[17]

Teori harga dan permintaan adalah salah satu teori fundamental dalam ekonomi yang menjelaskan hubungan antara harga suatu produk

[17] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (PT RajaGrafindo Persada : Jakarta) 2006 hal 76

atau jasa dengan jumlah yang diminta oleh konsumen.[18] Dalam konteks kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), teori ini memiliki relevansi yang signifikan.

a. Harga BBM dan permintaan konsumen

Kenaikan harga BBM secara langsung mempengaruhi biaya operasional sebagian besar usaha mikro dan kecil (UMK), termasuk biaya transportasi dan energi. Seiring kenaikan biaya ini, harga produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMK cenderung naik sebagai tanggapan. Hal ini dapat mengurangi daya beli masyarakat karena mereka harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa yang sama.

b. Penurunan permintaan konsumen

Dampak dari kenaikan harga BBM pada daya beli masyarakat juga dapat mengakibatkan penurunan permintaan konsumen terhadap produk dan jasa UMK. masyarakat mungkin mengurangi pengeluaran mereka atau beralih ke alternatif yang lebih murah. Penurunan permintaan ini dapat berdampak negatif pada omset UMK.

Konsumen melakukan permintaan dengai berbagai cara untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhannya. Tingkat perolehan pendapatan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh konsumen dalam melakukan permintaan. [19]

[18] Al Arif, M. N. R., & Amalia, E. *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. (Prenada Media) 2016

[19] Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. *Pengantar Ekonomi*. Tohar Media. 2023 hal 9

c. Penyesuaian harga produk dan jasa

Untuk menjaga margin keuntungan mereka, UMK sering kali terpaksa menyesuaikan harga produk dan jasa mereka untuk mencerminkan kenaikan biaya operasional akibat kenaikan harga BBM. Namun, penyesuaian harga ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tetap kompetitif di pasar dan tidak mengusir pelanggan.

Faktor harga menjadi salah satu penyebab perubahan permintaan konsumen terhadap suatu produk,baik barang atau jasa tersebut, konsumen akan melakukan pertimbangan untuk mengurangi permintaan, atau beralih mencari barang yang fungsinya hampir sama dengan barang yang diinginkan (barang pengganti) meskipun dilihat dari tingkat pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut. Adanya perubahan harga bisa mengubah pilihan konsumen. Sebaliknya, apabila barang atau jasa tersebut harganya lebih murah, konsumen akan bertahan dan tetap memilih barang atau jasa tersebut.[20]

d. Efek jangka pendek dan panjang

Kenaikan harga bahan BBM pada permintaan UMK dapat terlihat dalam jangka pendek dan panjang. Dalam jangka pendek, penurunan permintaan konsumen dapat menyebabkan penurunan omset. Namun, dalam jangka panjang, UMK yang berhasil menyesuaikan diri dengan kenaikan harga BBM dan tetap bersaing mungkin dapat mengembangkan strategi baru atau mencari pasar alternatif.

[20] Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. *Pengantar Ekonomi*. Tohar Media. 2023 hal 9-10

2. Teori biaya produksi.

Produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau value added suatu barang. Dengan kata lain, kegiatan produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (form utility), memidahkan tempat (place utility) dan menyimpan (store utility).[21]

Kenaikan harga BBM akan meningkatkan biaya operasional UMK karena BBM sering digunakan dalam proses produksi dan distribusi. Teori biaya produksi membantu dalam memahami bagaimana kenaikan biaya ini dapat mempengaruhi margin keuntungan UMK.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan oleh perusahaan tersebut.[22]

Biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang/jasa. [23]Produksi dalam islam adalah setiap aktivitas dalam mengubah sumber daya yang disediakan oleh Allah Swt. Menjadi suatu barang dan jasa yang dapat

[21] Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. *Pengantar Ekonomi*. Tohar Media. 2023 hal 6

[22]Sadono Sakirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*... hal 208

[23] Hidayati, S. (2019). Teori ekonomi mikro. *Beaya Produksi*, (1).

memberikan maslahah (manfaat fisik dan non fisik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia.[24]

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
- Bahan-bahan pembantu atau penolong
- Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kulihingga direktur
- Penyusutan peralatan produksi
- Uang, modal, sewa.
- Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan ansuransi
- Biaya pemasaran seperti biaya iklan
- Pajak

Pandangan akuntan mengenai biaya menenkankan pada biaya biaya langsung, biaya-biaya historis, dan biaya-biaya lainnya. maka defenisis biaya menurut ahli ekonomi setiap sumberdaya adalah pembayaran yang diperlukan supaya sumber-sumber daya tersebut pada penggunaannya yang sekarang. Dengan kata lain biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternaltive kesempatannya yang terbaik.[25]

Teori biaya produksi adalah konsep kunci dalam ekonomi yang mengkaji hubungan antara biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang

[24] H Muklis Bin Abdul Azis, M. M., Didi Suardi, L., & Ek, M. A. (2020). Pengantar Ekonomi Islam. Jakad Media Publishing.

[25] Medias, F. (2018). Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics. Unimma Press.

atau jasa tersebut. [26]Dalam konteks kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), teori ini memiliki implikasi signifikan pada operasi margin keuntungan usaha mikro dan kecil(UMK).

a. Pengaruh kenaikan harga BBM terhadap biaya operasional.

Kenaikan harga bbm secara langsung berdampak pada biaya operasional UMK. BBM sering digunakan dalam proses produksi, seperti transportasi, penggerak mesin, dan pemasaran. Oleh karena itu, setiap kenaikan harga BBM akan menyebabkan peningkatan biaya operasional yang harus ditanggung oleh UMK.[27]

Biaya merupakan pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan atau produsen untuk membeli atau menyewa faktor produksi guna memproduksi suatu produk.[28]

Biaya operasional menurut nafarin (2000) biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya administrasi dan umum. [29]

b. Kenaikan Biaya Produksi.

Dengan meningkatkan biaya operasional akibat kenaikan harga BBM, biaya produksi total UMK juga akan naik. Hal ini mencakup

[26] Medias, F. (2018). Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics. Unimma Press.
[27] Sudaryono, S. P. *Komunikasi Bisnis.* (Prenada Media: Jakarta) 2022
[28] Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. *Pengantar Ekonomi*. Tohar Media. 2023 hal 15

[29] Oktariansyah, O. (2019). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Profit Perusahaan CV. Bosch Cakrawala Sembada Musi Banyuasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *16*(2), 170-186.

biaya untuk bahan baku, upah tenaga kerja, transportasi, dan biaya lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Kenaikan biaya bahan baku dapat dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi. jika bahan baku naik terlalu tinggi, maka perusahaan harus mempertimbangkan opsi lain seperti mencari sumber bahan baku alternatif atau menaikkan harga jual produk.[3031]

c. Margin keuntungan yang terpengaruhi.

Dampak kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM dapat memengaruhi margin keuntungan UMK. jika harga jual atau jasa tidak dapat ditingkatkan seiring kenaikan biaya produksi, maka margin keuntungan UMK akan menurun.[32]

Penetapan Margin Keuntungan adalah Penetapan keuntungan dari harga jual sejumlah tertentu dangan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil, biaya-biaya yang ditanggung termasuk antisipasi timbulnya kemacetan dan jangka waktu pengembalian.[33]

d. Penyesuaian harga jual.

Untuk menjaga margin keuntungan yang layak, UMK mungkin terpaksa menyesuaikan harga jual produk atau jasa mereka. Namun, penyesuaian harga harus dilakukan dengan cerman untuk tetap bersaing di pasar dan tidak mengusir pelanggan.

---

[30] Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.

[31] Ir Agus Zainul Arifin, M. M. (2018). *Manajemen keuangan*. Zahir Publishing.

[32] Bismala, L., Handayani, S., & Andriany, D. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

[33] Ahmad Ifham Sholihin, Ekonomi Syariah (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 809.

e. Efisiensi operasional.

Kenaikan biaya produksi juga dapat mendorong UMK untuk mecari cara meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ini mungkin melibatkan pengobtimalan penggunaan BBM, pengembangan proses produksi yang lebih efisien, atau peningkatan manajemen biaya.

Dalam konteks penelitian ini di kecamatan Harau, pemahaman teori biaya produksi membantu mengidentifikasi dan menganalisis dampak kenaikan harga BBM pada biaya operasional dan margin keuntungan UMK. ini menjadi landasan teoritis yang penting untuk memahami bagaimana kenaikan harga BBM dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi UMK di wilayah tersebut.

3. Teori Ketahanan Ekonomi Lokal.

Konsep ini berkaitan dengan kemampuan suatu komoditas atau daerah untuk betahan dalam menghadapu tekanan ekonomi, termasuk fluktuasi harga BBM. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang sejauh mana ketahanan ekonomi lokal terhadap kenaikan harga BBM.[34]

Teori ketahanan ekonomi lokal merupakan konsep yang berkaitan dengan kemampuan suatu komunitas atau wilayah, seperti kecamatan harau dalam penelitian ini, untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanann ekonomi yang mungkin muncul, termasuk fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM). Studi ini dapat memberikan wawasan penting tentang sejauh mana

[34] Suryaningrum, D. A., Ayuk, N. M. T., Retnowati, D., Damayanti, F., Langoday, T. O., Mas, I. G. A. M. A., ... & Yasmita, I. G. A. L. (2023). *PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN: Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

komunitas lokal memiliki ketahan ekonomi terhadap kenaikan harga BBM dan dampaknya.

a. Ketahanan ekonomi sebagai Resilience.

   Ketahanan ekonomi lokal dapat dianggap sebagai bentuk ketahanan atau resilensi. Ini mencakup kemampuan suatu wilayah atau komunitas untuk tetap stabil dalam menghadapi gangguan ekonomi atau perubahan, termasuk perubahan harga BBM yang dapat meningkat secara tiba-tiba.[35]

b. Aspek ketahanan ekonomi.

   Konsep ketahanan ekonomi mencakup beberapa aspek termasuk:

   - Ketahanan pendapatan

     Sejauh mana pendapatan rumah tangga dan bisnis lokal tetap stabil atau dapat puli setelah terjadi kenaikan harga BBM yang signifikan.

   - Ketahanan pekerjaan

     Kemampuan untuk mempertahankan pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja baru meskipun fluktuasi harga BBM.

   - Ketahanan bisnis

     Kemampuan bisnis lokal untuk tetap beroperasi dan bersaing dalam situasi harga BBM yang berubah-ubah.

   - Ketahanan sumber daya

[35] Ali Yansyah Abdurrahim, D. K. K. (2021). *Resiliensi Penduduk Menghadapi Perubahan Lingkungan yang Berdampak pada Bencana*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Bagaimana komunitas lokal mengelola sumber daya ekonomi mereka, termasuk energi (BBM) dan aset lainnya, untuk menghadapi tekanan ekonomi.

c. Mengukur ketahanan ekonomi.

Studi mengenai kenaikan harga BBM dakam konteks ketahanan ekonomi lokal dapat mengukur sejauh mana komunitas atau wilayah tersebut mampu beradaptasi dengan fluktuasi harga BBM. Ini bisa melibatkan penilaian tingkat pengaruh pada pendapatan, pekerjaan, atau kesejahteraan umum komunitas.

Strategi penguatan ketahanan ekonomi. Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merumuskan strategi penguatan ketahanan ekonomi lokal, termasuk langkah-langkah kebijakan yang dapat membantu komunitas tersebut lebih tahan terhadap fluktuasi harga BBM dan dampak ekonomi lainnya.[36]

4. Teori Penyesuaian Harga.

Teori ini membahas bagaimana pelaku usaha menyesuaikan harga produk atau jasa mereka dalam menghadapi perubahan biaya, termasuk kenaikan harga BBM. Penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi penyesuaian harga yang digunakan oleh UMK di Kecamatan Harau.

Teori Penyesuaian Harga adalah konsep ekonomi yang membahas cara pelaku usaha menyesuaikan harga produk atau jasa mereka sebagai respons

[36] Inanna, I., & RAHMATULLAH, R. (2018). Wajah Perekonomian Indonesia.

terhadap perubahan biaya produksi atau faktor-faktor ekonomi lainnya. [37]Dalam konteks penelitian ini, teori ini fokus pada bagaimana pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kecamatan Harau menyesuaikan harga produk atau jasa mereka ketika menghadapi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

a. Penyesuain harga sebagai respon terhadap kenaikan biaya.

   Kenaikan harga BBM akan meningkatkan biaya operasional UMK, terutama dalam hal biaya transportasi, penggunaan energi, dan bahan baku yang terkait dengan BBM. Teori ini mengansumsikan bahwa pelaku usaha cenderung menaikkan harga produk atau jasa mereka mencerminkan kenaikan biaya produksi ini. [38]

b. Strategi penyesuaian harga.

   Penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai strategi penyesuaian harga yang digunakan oleh UMK di Kecamatan Harau. Ini mungkin termasuk:

   - Penyesuaian harga langsung.

     Beberapa UMK mungkin langsung menaikkan harga produk atau jasa mereka dalam respon cepat terhadap kenaikkan harga BBM. Hal ini juga dapat mengakibatkan peningkatan margin

[37] Putri, N. I., Kurniawan, R., Hikmawati, E., Rahmawati, E., Fahmi, D. A., Setyono, B. D. H., & Ningsih, E. K. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Widina. 2023

[38] Putri, N. I., Kurniawan, R., Hikmawati, E., Rahmawati, E., Fahmi, D. A., Setyono, B. D. H., & Ningsih, E. K.. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Widina. (2023)

keuntungan segera, tetapi juga dapat mempengaruhi permintaan konsumen.

- Penyesuaian harga bertahap

  Sebagai UMK mungkin memilih untuk menyesuaikan harga bertahap, dengan menaikkan harga secara perlahan dalam beberapa tahap. Ini dapat membantu meredakan dampak langsung pada konsumen dan memberikan waktu bagi pelanggan untuk beradaptasi.[39]

- Penawaran paket atau promosi

  Beberapa UMK mungkin menggunakan strategi penawaran paket atau promosi untuk menjaga harga tetap stabil untuk produk atau jasa utama mereka, sementara menaikkan harga untuk layanan tambahan atau produk terkait.

- Diversifikasi produk atau layanan.

  Untuk mengurangi ketergantungan pada produk atau layanan tertentu yang terpengaruhi oleh kenaikan harga BBM, UMK mungkin memutuskan untuk diversifikasi dan menawarkan produk atau layanan baru yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga BBM.

c. Pengaruh pada konsumen.

[39] Arifin, Z., Cindrakasih, R. R., Kertati, I., Dulame, I. M., Harto, B., Pratomo, Y. S., ... & Juansa, A. (2023). *KEBANGKITAN BISNIS UMKM PASCA COVID 19*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Penyesuaian harga dapat memiliki dampak pada perilaku konsumen. Kenaikan harga yang signifikan dapat menyebabkan penurunan permintaan, sementara penyesuaian harga yang cerdas dapat membantu UMK mempertahankan pelanggan dan menjaga omset. [40]

d. Pengaruh pada margin keuntungan.

Penelitian ini akan membantu memahami dampak dari berbagai strategi penyesuaian harga terhadap margin keuntungan dan kesejahteraan ekonomi UMK.

5. Teori Ketidaksetaraan Regional

Kajian mengenai dampak kenaikan harga BBM pada UMK di daerah pedesaan seperti Kecamatan Harau dapat melibatkan teori ketidaksetaraan regional. Konsep ini membahas bagaiman perbedaan geografis dapat mempengaruhi ketidaksetaraan ekonomi dalam suatu negara.

Teori ketidaksetaraan regional adalah kerangka kerja yang digunakan dalam ilmu ekonomi untuk memahami dan mengkaji perbedaan ekonomi dan sosial antara berbagai wilayah atau daerah di suatu negara.[41] Dalam konteks penelitian ini, teori ini berkaitan dengan dampak kenaikan harga BBM pada usaha mikro dan kecil (UMK) di daerah perdesaan,

[40] Respatiningsih, H. *Manajemen Usaha Mikro Kecil: Rahasia Sukses Mengelola Usaha Mikro Kecil*. UNISNU PRESS. 2023

[41]Rustiadi, E. *Perencanaan dan pengembangan wilayah.* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia.) 2018

seperti kecamatan harau dan bagaimana perbedaan geografis memengaruhi ketidaksetaraan ekonomi dalam negara tersebut.

a. Perbedaan geografis dalam akses dan infrastuktur.

   Daerah pedesaan sering kali memiliki akses dan infrastruktur yang berbeda dengan daerah perkotaan. Kenaikan harga BBM dapat berdampak lebih signifikan pada daerah pedesaan karena mereka mungkin lebih tergantung pada transportasi darat menggunakan BBM, dan infrastruktur mereka mungkin kurang berkembang.

b. Ketidaksetaraan pendapatan.

   Teori ketidaksetaraan regional mencatat bahwa perbedaan geografis dalam ekonomi dapat menghasilkan ketidaksetaraan pendapatan anatara daerah-daerah tersebut. [42]Dalam konteks penelitian ini, kenaikan harga BBM dapat memberikan kontribusi terhadap ketidaksetaraan ini jika dampaknya lebih terasa di daerah ‘pedesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan.

c. Perbedaan dalam sumber daya ekonomi.

   Daerah-daerah berbeda dalam sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Beberapa daerah mungkin lebih tergantung pada sektor pertanian atau industri tertentu yang dapat terpengaruh oleh kenaikan harga BBM secara berbeda. Ketidaksetaraan regional juga mencerminkan perbedaan ini.

d. Pengaruh pada distribusi kesejahteraan.

[42] Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi distribusi kesejahteraan di antara daerah. Daerah yang lebih rentan terhadap fluktuasi harga BBM mungkin mengalami penurunan kesejahteraan lebih besar dibandingkan dengan daerah-daerah yang lebih kuat ekonominya.[43]

e. Kebijakan penanggulangan ketidaksetaraan regional.

Penelitian inni dapat membantu dalam merumuskan penangulangan ketidaksetaraan regional yang lebih efektif. Ini mungkin mencakup intensif ekonomi atau bantuan khusus untuk daerah pedesaan yang lebih terpukul oleh kenaikan harga BBM.

6. Teori Pemberdayaan Ekonomi Lokal.

Kenaikan harga BBM dapat menekankan penting pemberdayaan ekonomi lokal, dimana UMK di daerah tersebut perlu mengembangkan strategi dan inovasi untuk tetap bersaing dalam lingkungan ekonomi yang berubah.

Teori pemberdayaan ekonomi lokal adalah konsep yang mengacu pada upaya untuk memberdayakan komunitas dan usaha-usaha ekonomi di tingkat lokal atau daerah agar dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial. [44]

[43] Widayati, T., GS, A. D., Nugroho, N., Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., ... & Suryahani, I. (2023). *PEREKONOMIAN INDONESIA: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

[44] Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah.* Ahlimedia Book. 2022

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dapat didefenisikan sebagai suatu usaha untuk menjadikan ekonomi lokal yang kuat, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Defenisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan utuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompkk lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu masyarakat lokal yang mengalamimasalah kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal adalah merupakan upaya yang dilakukan dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruag lingkup masyarakat yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang menjadi kebutuhan masyarakat lokal.[45]

Dalam konteks penelitian ini, teori ini relevan untuk memahami kenaikan harga BBM dapat mendorong pemberdayaan ekonomi lokal diwilayah seperti kecamatan harau.

a. Ketegangan ekonomi sebagai pemicu pemberdayaan.

   Kenaikan harga BBM dapat menciptakan keteganagan ekonomi bagi usaha mikro dan kecil (UMK) di daerah pedesaan seperti kecamatan harau. Hal ini mungkin menjadi pemicu bagi UMK untuk mencari solusi kreatif dan strategi pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu mereka bertahan dan tumbuh dalam kondisi yang berubah.

[45] Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah.* Ahlimedia Book. 2022 hal 2

b. Inovasi dalam bisnis.

Teori ini menyoroti pentingnya inovasi dalam bisnis lokal. Kenaikan harga BBM mungkin mendorong UMK untuk mencari cara baru untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, seperti meningkatkan efisiensi energi, menciptakan produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan, atau mengeksplorasi sumber energi alternatif.

c. Kemitraan lokal.

Pemberdayaan ekonomi lokal sering kali melibatkan pembentukan kemitraan dan jaringan di tingkat lokal. UMK di Kecamatan Harau mungkin perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas setempat untuk mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan ekonomi.

d. Peningkatan keterampilan dan kapasitas.

Untuk bersaing dalam lingkungan ekonomi yang berubah, UMK mungkin perlu meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka. Ini bisa melibatkan pelatihan, pendidikan, atau akses ke sumber daya yang mendukung perkembangan bisnis.[46]

e. Diversifikasi usaha.

Pemberdayaan ekonomi lokal juga bisa mencakup diversifikasi usaha. UMK mungkin perlu mempertimbangkan untuk menambahkan produk atau layanan baru ke fortofolio yang dapat meminimalkan dampak kenaikan harga BBM.

[46] Suprihanto, J., & Putri, L. P *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS. 2021

f. Resilensi Ekonomi.

Konsep pemberdayaan ekonomi lokal berfokus pada menciptakan ekonomi yang lebih tangguh dan resilien di tingkat lokal. Ini melibatkan peningkatan dalam kemampuan komunitas untuk menangggulangi tantangan ekonomi dan mengambil kontrol atas nasib ekonomi mereka sendiri.[47]

7. Teori pengelolaan keuangan UMK.

Bagian dari penelitian ini dapat melibatkan konsep pengelolaan keuangan UMK, dimana UMK perlu mengatur anggaran mereka dalam menghadapi fluktuasi biaya, termasuk biaya BBM.

Pengelolaan Keuangan Manajemen keuangan adalah manajemen dan, baik yang berkaitan dengan pengalokasiaan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien[48]. Manajemen keuangan merupakan semua aktiviats perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang muah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dan secara efisien.

Fungsi pengelolaan manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian,

[47] H Hermanto Suaib, M. M. (2017). *Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*. An1mage.

[48] Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D.. *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina. 2023

pencarian, penyimpanan dan pemeriksaan dana yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan.[49]

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa yang mendatang. Pola keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelolaan suatu usaha perlu juga fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya.[50]

A. KAJIAN TERDAHULU

Nurma Tambunan, Sabila Aprilia, Nabillah Pangesti Rahayu (2022) dalam jurnalnya "Studi Literature : Dampak Kenaikan BBM bagi Perekonomian Rakyat." Dalam jurnalnya penulis memaparkan BBM merupakan bahan bakar yang memang memiliki peran penting untuk kehidupan yang ada di Indonesia, BBM sendiri diperlukan dalam berbagai sektor mulai dari industri hingga transportasi. Jika kenaikan BBM yang terus-menerus terjadi dilakukan tanpa adanya upaya pencegahan tersebut, tentunya masyarakat akan merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka akan merasa bahwa pemberian subsidi pemerintah belum sampai secara merata. Padahal, subsidi pemerintah selalu diberikan tetapi sasaran penerimaan belum sesuai dengan apa yang yang menjadi tujuan utama, yaitu perataan harga BBM Subsidi BBM

[49] Muhammad Sujai, S. E., MM, M. S., Cahyadi, N., S ST, M. M., Asmawati, M. S., ST, I. A. S., ... & Ani Mekaniwati, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika.

[50] Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *1*(1).

kerap kali terjadi penyelewengan karena beberapa pihak masih belum berhasil untuk memberikan kepada masyarakat-masyarakat pelosok yang tinggal di daerah yang sulit terjangkau oleh alat transportasi. Kenaikan BBM ini memang memiliki dampak yang buruk, akan tetapi jika usaha dari pemerintah dan juga masyarakat sama-sama ikut andil untuk mengatasi permasalahan ini tentunya bukan tidak mungkin masalah ini akan dapat diselesaikan dengan baik.[51]

Arin Setiyowati (2019) dalam jurnalnya "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Nama Rakyat (Tinjauan Kritis Konsepsi Keadilan Sosial Ekonomi Ibnu Taimiyah)". Hasil penelitian menyimpulkan tidak ada yang salah dengan logika pemerintahuntuk menaikkan harga BBM dengan menyunat subsidi BBM yang diganti dengan paket kompensasi. Secara kuantitatif sejalan dengan konsep kompensasi yang setara (secara obyek, kuantitas) Ibnu Taimiyah, sehingga mampu menunjukkan kondisi keadilan sosial ekonomi masyarakat.

Namun, jika ditilik dari konsepsi kompensasi yang setara (secara moral dan legal) dari kacamata Ibnu Taimiyah, maka segala bentuk kompensasi yang diberikan sebagai 'tumbal' pemerintah untuk meninabobokkan rakyat sangat tidak relevan. Dan menjauh dari misi mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat.

[51] Tambunan, N., Aprilia, S., & Rahayu, N. P. (2022). Study Literature: Dampak Kenaikan Bbm Bagi Perekonomian Rakyat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(1), 329-336.

Sementara Mekanisme Pasar dan Regulasi harga yang diterapkan dalam kebijakan kenaikan harga BBM belum sepenuhnya menyatu dengan konsepsi ekonominya Ibnu Timiyah. Hal ini tidak lepas dari faktor sosio-historis sehingga menjadikan independensi Indonesia yang tidak dimunculkan. Padahal jika diaplikasikan secara masif, maka konsep ini akan berhubungan positif dengan konsepsi ekonomi kerakyatan yang lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (terutama rakyat kecil).[52]

M Ario Koeswahyono, Amron Amron (2023) dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap menurunnta minat beli Masyarakat pada pedagang kaki lima di kabupaten kendal". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kenaikan harga bahan bakar minyak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap menurunnya minat beli masyarakat pada pedagang kaki lima di daerah kendal. Gaya hidup hemat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap menurunnya minat beli masyarakat pada pedagang kaki lima di daerah kendal. Dan kenaikan harga bahan bakar minyak dan gaya hidup hemat secara stimulan (bersama-sama) berpengaruhh signifikan terhadap menurunnya minat beli masyarakat pada pedagang kaki lima di daerah kabupaten kendal.[53]

Yumna Zahra Silbaqolbina, Fatma Ulfatun Najicha (2022) dalam jurnalnya kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar

[52] Setiyowati, A. (2019). Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Nama Rakyat (Tinjauan Kritis Konsepsi Keadilan Sosial Ekonomi Ibnu Taimiyah). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, *8*(2), 107-119.

[53] Koeswahyono, M. A. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bbm Terhadap Menurunnya Minat Beli Masyarakat Pada Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran*, *1*(2).

minyak serta dampaknya bagi masyarakat. Dari hasil penelitiannya dampak kenaikan harga bahan bakar minyak pada april 2022 adalah suatu kebijakan yang diambil pemerintah dalam menghadapi kenaikan harga minyak mentah dunia. Kebijakan dalam menaikkan harga bahan bakar minyak pertamax dan memberikan subsidi kepada bahan bakar pertalite adalah cara efektif dalam menciptakan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak pertamax juga merupakan suatu tindakan dalam menyeimbangkan pengganggaran APBN guna perkembangan serta kelangsungan hidup masyarakat.

Meskipun saat ini tidak terlihat adanya hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kebijakan baru mengenai harga bahan bakar minyak, namun kita tetap harus menggunakan bahan bakar minyak dengan sebijak mungkin. Kita tidak pernah tau bagaimana persediaan minyak mentah di dunia ini dan bagaimana kedepannya, untuk itu kita juga harus berperan dalam menghemat serta menjaga persediaan bahan bakar minyak untuk anak serta cucu kita kelak. Kita dapat berpartisipasi dalam menyelamatkan persediaan minyak mentah dengan meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor, kita dapat berjalann kaki, menggunakan sepeda atau dapat mengendarai bbus untuk mengurangi penggunaan bahan

bakar minyak. Dengan kemajuan teknologi,diharapkan pemerintah sesegera mungkin bisa membuat terobosan agar masyarakat menggunakan kendaraan ramah lingkungan seperti kendaran berbahan bakar listrik, guna mengurangi penggunaan bahan bakar minyak.[54]

Ima astuty muawarsih (2016) dalam jurnalnya analisisi isu kenaikan harga BBM pada harian kendaripos dan Dampaknya terhadap jumlah tangkapan nelayan di kelurahan Sodohpa Kota kendari. Dari hasil penelitiannya dampak kenaikan harga BBM terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM pada harian kendari pos ber-implikasi pada jumlah tangkapan yang dihasilkan sebelum pemberitaan kenaikan harga bbm tergolong tinggi. Setelah pemberitaan kenaikan harga bbm jumlah tangkapan mengalami penurunan.[55]

Dewi Yuliani, Saryono Saryono, Dini Apriani, Maghfiroh, dan Mauli Ro (2022) dalam jurnalnya Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) di Kec. Tambun Selatan dalam Masa Pandemi. Dari hasil penelitiannya Dewi dan kawan-kawan, menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan tidak signifikan atau bisa dikatakan berdampak kearah positif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa sembako adalah kebutuhan yang tetap harus

[54] Silbaqolbina, Y. Z., & Najicha, F. U. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak Serta Dampaknya Bagi Masyarakat. *Jurnal Fusion*, *2*(06), 604-611.

[55] Astuty ima wunarwasih, analisis Isu kenaikan harga BBM pada harian kendaripos dan dampaknya terhadap jumlah tangkapan nelayan di kelurahan sodohoa kota kendari , *Jurnal bisnis perikanan FPIK UHO 3* (2): oktober 2016

dibeli walaupun harganya mengalami kenaikan tetapi bahan pokok masih tersedia. [56]

Vera maria (2023) dalam jurnal "dampak pengaruh BBM terhadap sektor ekonomi UMKM di Serang" Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komponen penting dalam proses keberlanjutan UMKM. Ketika harga BBM naik, UMKM umumnya menurunkan biaya tenaga kerja sebagai indikator produksi yang berdampak pada penurunan volume produksi. Namun sebagian besar UMKM tidak berupaya untuk menaikkan harga jual, yakni dengan menggunakan strategi pengurangan ukuran barang, penurunan kualitas produk, penurunan keuntungan usaha, dan efisiensi biaya produksi. [57]

[56] Dewi Yuliani , Saryono Saryono, Dini Apriani, Maghfiroh dan Mauli Ro, " Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) di kec. Tambun Selatan dalam Masa Pandemi", *Jurnal Citizenship Virtues*, (2022)

[57] Maria, V. (2023). Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi Umkm Di Serang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *4*(1), 129-136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yanga alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triaggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menetukan hipotesis.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau tempat dimana penelitian akan melakukan pengamatan, pengambilan data dari sebuah wilayah tertentu adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian adalah kecamatan harau, kabupaten lima puluh kota.

Waktu penelitian dimulai pada bulan februari hingga penelitian ini selesai.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pebelitian ini adalah:

a. Data primer.

Menurut Sugiyono (2017: 193) yang di maksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujuan (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab riset (metode survei) atau penelitian benda(metode observasi). [58]

Peneliti mendapatkan data primer dari observasi dan wawancara langsung kepada para pelaku usaha mikro terkait kenaikan harga BBM .

b. Data sekunder.

Data sekunder menurut Sugiyono (2017; 193) adalah sumber daya yang tidak langsumg memberikan data kepada pengumpulan data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidaklangsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat

[58]Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif, kaulitatif dan R&D, bandung : alfabeta, cv

Kajian, pusat arsip atau membaca buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari arsip-arsip yang tersedia di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota, dan melalui Website Resmi BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 metode yaitu:

a. Metode penelitian kepustakaan, yaitu proses pengambilan data dengan menggunakan literatur buku, jurnal terkait dengan penelitian.
b. Metode penelitian kelapangan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dilapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
    1. Observasi yang digunakan dengan langsung pada objek untuk melihat dan menanyakan peristiwa kepada pelaku usaha mikro kecil mengenai isu kenaikan harga BBM yang terjadi di indonesia. Observasi yang dilakukan sebelum penentuan judul proposal dengan melihat gejala-gejala di lapangan dan mengumpulkan informasi tersebut melali kontak langsung pada objek.
    2. Wawancara ini langsung ke responden dengan pengumpulan data yang menggunakan media atau tatap muka antara seseorang yang

didata dengan menghasilkan informasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari responden secara mendalam yang sifatnya objektif. Wawancara yang digunakan ialah wawancara langsung pada para pelaku usaha mikro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental ari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data melalui arsip-arsip yang terdapat di dinas perdagangan koperasi dan UKM kabupaten limapuluh kota.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan,atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang

diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Milles Huberman, keguatan analisisi terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/varifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk data sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (ulber Silalahi, 2009: 339).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[59] Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncyul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung

[59] Sugiyono , metode penelitian kualitatif, (Bandung : Penerbit alfabeta, 2021) hal137

atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian kualitatif fapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggologkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b. Penyajian data.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[60] Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

[60] Sugiyono , metode penelitian kualitatif, (Bandung : Penerbit alfabeta, 2021) hal137

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas dpaat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.[61]

[61] Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*(*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf Dan R&D)*. CET-7(Bandung : Cv. Alfabeta. 2009),h.338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Nagari Sarilamak berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayah Sarilamak 91,16km2. Nagari Sarilamak memiliki luas wilayah sebesar 29,21 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Nagari Sarilamak berada di Kecamatan Harau yang merupakan Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota, memiliki 5(lima) jorong, yaitu Jorong Purwajaya, Jorong Sarilamak, Jorong Ketinggian, Jorong Air Putiah dan Jorong Buluh Kasok.

Jumlah penduduk di Nagari Sarilamak sebanyak 15.224 jiwa. Dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin per tahun 2022, dengan jumlah penduduk laki laki sebanyak 7700 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 7524 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 129 jiwa/km2, artinya secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Nagari Sarilamak didiami oleh 129 penduduk.

Ibu kota kecamatan Harau adalah nagari Sarilamak, sedangkan nagari terjauh dari kecamatan adalah nagari harau yakni sejauh 8 km. Kecamatan harau berada pada ketinggian 500-7000 meter di atas permukaan laut.

B. Data objek penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah pelaku UMK di Nagari Sarilamak pada sektor perdagangan (kuliner dan makanan).

1. Usaha Mikro, Kecil(UMK)

UMKM Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional.UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah menigkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi di era globalisasi ekonomi.

Berdasarkan observasi secara langsung dan melalui wawancra UMKM dengan peneliti telah menghasilkan data. Melalui wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana dampak kenaikan BBM terhadap kehidupan ataupun kesejahteraan pelaku UMKM.

Tabel 4

Berikut tabel Responden dan sektor usaha

No.	Nama	Sektor Usaha
1	Bapak Joko	Pedagang Mie Pedas
2	Ibu Yulia putri	Karyawan warung mie pedas
3	Ibu Andalia	Pedagang Nasi Ampera
4	Bapak Doni	Pedagang Bakso Bakar keliling
5	Bapak Erna	Pedagang bakso kuah dan mie ayam
6	Bapak Rinaldi	Pemilik usaha sanjai
7	Bapak Ii efriyoga	Pedagang nasi ampera
8	Bapak De	Pedagang Friend chiken kaki lima
9	Ibu Reni	Pedagang katupek pitalah

Setelah mengumpulkan dara-data secara lisan maupun tertulis, penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2023 dan 26 Oktober 2023 sehingga diperoleh data-data yang cukup dan sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pelaku UMK yang berada di Nagari Sarilamak didapatkan data berikut:

1. Bagaimana reaksi UMK di Nagari Sarilamak terhadap kenaikan harga BBM dalam kurun waktu tersebut?

Menurut Bapak De pedagang Ayam Friend Chiken kaki lima, ia mengatakan bahwa:

"Ia saya ada mendengar kenaikan harga bahan bakar minyak pada tahun kemarin, kalo untuk saya pribadi dari segi biaya operasional saya tidak terlalu merasakan dampak nya.karena sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak pun saya bukan pengguna pertalite, namun saya menggunakan bahan bakar minyak jenis pertamax, jika pertamax habis saya pakaipertamax turbo. Jadi saya tidak terlalu merasakan kenaiakan bahan bakar minyak ini."

Menurut Bapak Doni Penjual Bakso Bakar, ia mengatakan bahwa:

"Jujur kenaikan harga BBM ini menambah pengeluaran saya, terutama dalam berjualan. Tapi kita tidak bisa berbuat banyak karena sudah kebijakan dari pemerintah"

2. Bagaimana kenaikan harga BBM telah mempengaruhi biaya bahan bakar dan transportasi UMK di Nagari Sarilamak?

   Menurut Bapak Doni seorang pedagang bakso bakar kelilingg, beliau mengatakan :

   "Dengan kenaikan harga bahan bakar minyak ini jelas berdampak terhadap biaya transportasi saya dalam berjualan. Kalau dulu saya hanya membayar sekitaran rp.10.000-rp.15.000 perhari untuk berjualan. Sekarang saya harus membayar sekitar rp.20.000- rp. 25.000per hari hanya untuk bahan bakar motor saya. Saya yang tinggal di sarilamak sedangkan saya harus berbelanja kebutuhan dagangan saya ke pasar ibuh dan saya belanja setiap hari."

   Menurut informan lain, Ibu Andalia pedagang nasi ampera, ia mengatakan bahwa:

   "*Kenaikan bahan bakar minyak ini lumayan berdampak terhadap peningkatan biaya produksi dan biaya operasional diwarung nasi saya. Karena saya berbelanja ke pasar ibuah (terletak di kota payakumbuh berjarak kira-kira 10 km dari sarilamak)."*

Menurut Ibu Erna sebagai pedagang bakso dan mie ayam, ia mengatakan bahwa:

"Saya menggunakan sepeda motor untuk membeli keperluan produksi, seperti menggiling daging ke pasar ibuh setiap harinya. Bolak balik dengan motor. Dengan naik BBM, saya harus mengeluarkan uang lebih untuk biaya transportasi saja."

3. Apakah kenaikan harga BBM mempengaruhi biaya bahan baku atau material yang digunakan oleh UMK di Nagari Sarilamak, kecamatan Harau?

   Menurut Ibu Andalia pedagang nasi ampera, ia mengatakan bahwa:

   "Di saat kenaikan harga BBM pada saat itu harga cabe juga berada diharga 100ribu perkilo, jadi saat itu kami sudah mencoba menaikkan harga dari Rp. 10.000 menjadi Rp.11.000 tetapi ternyata tidak mampu menutupi biaya produksi hingga akhirnya kami menaikkan harga jual menjadi Rp.13.000 untuk menutupi peningkatan biaya"

4. Apakah UMK di Nagari Sarilamak mencari solusi kreatif atau strategi khusus untuk mengatasi kenaikan biaya operasional akibat kenaikan harga BBM?

   Menurut Bapak Doni seorang pedagang bakso bakar kelilingg, beliau mengatakan :

   " Tidak ada strategi khusus yang saya lakukan saya hanya pasrah saja dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Solusinya mungkin jika hari ini bakso saya jual tidak habis, saya simpan di dalam kulkas saja untuk saya jual besok hari"

   Menurut Ibu Reni Pedagang Katupek Pitalah Ia Mengatakan Bahwa:

   "Dengan terjadinya pengurangan jual beli yang sangat drastis ini,akhirnya saya terpaksa mengurangi karyawan saya. Yang awalnya

dulu saya memiliki 2 karyawan dan dibantu dengan suami. Saya terpaksa memberhentikan 2 karyawan saya, suami saya sekarang mencari pekerjaan lain, untuk mencari tambahan uang lain, karena warung tidak lagi bisa menutupi kebutuhan sehari-hari."

Menurut Bapak Rinaldi yang berprofesi sebagai pemilik sanjai ia mengatakan bahwa:

"Dengan terjadinya penurunan omset ini saya mencari solusi alternatif dengan pengurangan jam kerja karyawan. Jika di PHK kasian para karyawan saya, nanti mereka tidak ada pekerjaan. Solusi yang saya gunakan adalah dengan jam kerja, full satu bulan menjadi 3 minggu saja dalam satu bulan saja."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan bapak joko,yaitu ibu yulia putri ia menyatakan bahwa:

"Sebagai karyawan dari warung mie pedas milik bapak joko upah yang ia terima pada sebelum kenaikan harga bahan baku ia bekerja 8 perhari dengan upah Rp. 50.000 perhari. Namun setelah kenaikan bahan bakar minyak dan penurunan daya beli masyarakat. Maka ibu yulia mengalami penurunan jam kerja menjadi 5 jam perhari dengan upah Rp. 30.000 perhari. Sebagai bentuk strategi yang dilakukan oleh bapak joko untuk menutupi penurunan omset yang terjadi di warung mie pedas miliknya."

5. Bagaimana UMK di Nagari Sarilamak menyesuaikan harga produk atau jasa mereka sebagai respons terhadap kenaikan harga BBM?

Melalui wawanacara dengan Bapak Joko Warung Mie Pedas, ia menyatakan bahwa:

"Mie pedas yang awalnya saya jual dengan harga Rp. 8000 per porsi tanpa toping , maka untuk menutupi biaya produksi dan biaya transportasi tang mengalami peningkatan maka harga jual harus di naikkan menjadi Rp. 9000 per porsi."

Menurut Ibu Andalia pedagang nasi ampera, ia mengatakan bahwa:

> "*Untuk kenaikan harga bahan bakar minyak ini lumayan berdampak, sebelumnya saya menjual satu bungkus nasi Rp.10.000, karena tidak dapat menutupi biaya produksi maka saya menaikkan harga jual. Kami naikkan dulu secara bertahap dari Rp.10.000 menjadi, Rp.11.000,menjadi Rp. 12.000 , tetapi ternyata tidak mampu menutupi biaya produksi hingga akhirnya kami menaikkan harga jual menjadi Rp.13.000 untuk menutupi peningkatan biaya produksi"*

Menurut Bapak Doni seorang pedagang bakso bakar keliling, beliau mengatakan:

> *"Namun, walaupun terjadi kenaikan biaya operasional, saya tidak bisa menaikkan harga jual untuk menutupi pengeluaran. Karena dikhawatirkan akan kehilangan pelanggan. Karena pesaing tetap menjual dengan harga yang sama.."*

6. Apakah terdapat perubahan dalam permintaan konsumen terhadap produk atau jasa UMK di Nagari Sarilamak akibat kenaikan harga BBM?

Menurut Bapak Rinaldi yang berprofesi sebagai pemilik sanjai ia mengatakan bahwa:

> *"Jujur saya merasa sangat terdampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak yang yang terjadi. Penurunan kunjungan konsumen Kenaikan BBM ini sangat dirasakan oleh kami sebagai UMKM. Konsumen sanjai yang saya kelola sangat mengharapkan para wisatawan yang dari daerah lain yang berkunjung ke sumatera barat. Dengan kenaikan harga bahan bakar, jelas wisatawan akan berpikir untuk liburan sekarang. Akibatnya penurunan omset terjadi, karena kunjungan dan penjualan oleh oleh sanjai tidak seramai sebelumnya."*

Melalui wawanacara dengan Bapak Joko Warung Mie Pedas, ia menyatakan bahwa:

"Sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak warung yang saya kelola bisa menghabiskan 4 dus indomie per hari. Setelah kenaikan harga bahan bakar, dalam sehari saya hanya bisa menjual 1 -2 dus indomie per hari."

Melalui wawanacara dengan Bapak De Penjual Friend Chiken kaki lima, ia menyatakan bahwa:

"Dari segi penjualan ayam, saya memang merasakan dampak nya. Dulu sebelum kenaikan harga BBM dalam sehari saya bisa menghabiskan 12 ekor ayam dalam sehari. Sekarang dalam sehari saya hanya mampu menjual 8 ekor ayam. Untuk harga ayam perporsi saya tidak ada menaikkan harga, masih dengan harga normal biasa".

7. Bagaimana omset UMK di Nagari Sarilamak dipengaruhi oleh kenaikan harga BBM?

Melalui wawanacara dengan Bapak Joko Warung Mie Pedas, ia menyatakan bahwa:

"Dengan penghasilan bisa mencapai Rp. 1.000.000 perhari. Kenaikan harga BBM mengakibatkan kenaikan beberapa harga bahan baku dan kenaikan biaya transportasi. setelah kenaikan harga bahan bakar minyak, keadaan warung mie pedas yang saya kelola mengalami penurunan pendapatan. Omset awal yang saya dapatkan bisa mencapai Rp. 1.000- Rp. 1.300.000 per hari mengalami penurunan omset hingga Rp.600.000 per hari"

Menurut Bapak Ii Efriyoga sebagai penjual nasi ampera mengatakan bahwa:

"Beberapa bulan terakhir rumah makan yang saya kelola mengalami penurunan omset. Kenaikan harga bahan bakar sangat mempengaruhi keuntungan yang saya peroleh dari rumah makan

saya.Keuntungan bersih yang saya kelola awalnya bisa mencapai Rp. 250.000 perhari. Setelah kenaikan harga bahan bakar ia mengalami penurunan hingga Rp. 100.000 perhari. Sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak terjadi para wisatawan yang berwisata ke objek wisata lembah harau yang menjadi target market dari warung saya. Namun setelah kenaikan harga bahan bakar minyak yang terjadi, populasi wisatawan yang berwisata tidak lagi seramai sebelumnya yang makan di rumah makan"

Menurut Bapak Doni seorang pedagang bakso bakar keliling, beliau mengatakan:

"Kenaikan harga bahan bakar minyak sangat saya rasakan dari keuntungan yang saya terima. Pada saat sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak saya dalam sehari bisa mendapatkan Rp.500.000 hingga Rp.800.000. Namun, setelah kenaikan harga bahan bakar minyak pendapatan yang saya terima menjadi Rp. 300.000-Rp.500.000."

Menurut Bapak Rinaldi yang berprofesi sebagai pemilik sanjai ia mengatakan bahwa:

"Penurunan omset ini sudah dimulai semenjak pandemi covid-19, pada saat pandemi penurunan omset terjadi hingga 70%. Namun setelah pandemi yang telah berakhir mulai mengalami kenaikan hingga 50% dari yang sebelumnya terjadi penurunan 70%. Dengan terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak ini, kembali mengalami penurunan omset sekitar 25%-40% dari sebelumnya."

Menurut Ibu Reni Pedagang Katupek Pitalah Ia Mengatakan Bahwa:

"Semenjak kenaikan harga bahan bakar minyak terjadi ini, warung saya sangat sepi. Dulu sebelumnya dalam sehari saya bisa menghabiskan katupek hingga 300 pcs per hari. Sekarang dalam sehari hanya mampu menghabiskan 30 pcs perhari"

8. Bagaimana UMK di Kecamatan Harau mengidentifikasi peluang atau risiko bisnis sebagai tanggapan terhadap kenaikan harga BBM?

Menurut Bapak Rinaldi yang berprofesi sebagai pemilik sanjai ia mengatakan bahwa:

"Dalam manajemen stok barang saya menggunakan cara dengan mengurangi stok dengan tujuan agar kualitas barang yang saya jual tetap terjaga. Untuk meminimalisir resiko dalam bisnis.Kalau untuk penambahan stok barang, ada distributor yang langsung antar ke gerai kami. Jika ada stok barang yang kurang maka kita langsung telpon saja nanti akan diantar oleh distributor"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kenaikan harga BBM terhadap biaya operasional UMK di Nagari Sarilamak

   Kenaikan harga bahan bakar minyak berdampak signifikan terhadap biaya operasional UMK. Kenaikan Harga bahan bakar minyak dapat menyebabkan peningkatan biaya transportasi, yang langsung mempengaruhi biaya logistik. Biaya transportasi sangat dipengaruhi oleh biaya bahan bakar. Oleh karena itu, kenaikan harga BBM dapat menyebabkan peningkatan biaya logistik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi secara keseluruhan. Dalam jangka pendek, harga produk dan jasa juga akan meningkat karena kenaikan harga BBM. Hal ini karena kenaikan harga BBM juga dapat menyebabkan peningkatan biaya komponen produksi lainya, seperti bahan baku, bahan tambahan, biaya logistik, dan distribusi dan biaya lainnya.

   Pada UMK yang berada di nagari Sarilamak mengalami peningkatan biaya operasional. Karena kondisi pasar yang berada di Sarilamak yang hanya pada hari selasa dan sabtu. Sehingga untuk membeli komponen produksi, seperti bahan baku, dan bahan tambahan

lainnya mengharuskan ke pasar ibuh yang berada di kota payakumbuh yang berjarak sekitar 10 km dari sarilamak.

Kenaikan harga bbm secara langsung berdampak pada biaya operasional UMK. BBM sering digunakan dalam proses produksi, seperti transportasi, penggerak mesin, dan pemasaran. Oleh karena itu, setiap kenaikan harga BBM akan menyebabkan peningkatan biaya operasional yang harus ditanggung oleh UMK.

2. Dampak kenaikan harga BBM terhadap omset UMK di Nagari Sarilamak.

Untuk mengurangi dampak kenaikan harga BBM terhadap omset UMK, beberapa UMK melakukan penyesuaian harga untuk menutupi kenaikan biaya produksi yang terjadi akibat peningkatan biaya operasional. Lokasi usaha yang berada didaerah yang sulit dijangkau menjadikan lebih berdampak terhadap peningkatan biaya transportasi.

Dampak dari kenaikan harga BBM terhadap omset UMK di Nagari Sarilamak menyebabkan penurunan permintaan daya beli konsumen yang berakibat pada penurunan omset pada UMK.

3. Perbedaan dampak kenaikan harga BBM antara UMK yang berbeda dalam hal ukuran dan jenis usaha.

Tidak ada perbedaan yang begitu signifikan dampak kenaikan harga BBM yang berbeda dalam ukuran dan jenis usaha. Dalam hal ukuran usaha adalah UMK yang lebih besar dan memiliki skala yang lebih besar lebih mampu menanggung kenaikan biaya produksi akibat

kenaikan harga BBM. Sebaliknya, UMK yang lebih kecil dan memiliki skala produksi yang lebih kecil jauh lebih rentan terhadap kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga BBM.

Dalam hal Jenis usaha UMK yang bergantung pada transportasi dan bahan bakar jelas akan mengalami dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan umk yang tidak bergantung pada transportasi dan bahan bakar.

4. UMK di Nagari Sarilamak menanggapi kenaikan harga BBM dalam hal strategi penyesuaian harga dan manajemen

   Strategi yang dilakukan para UMK di nagari sarilamak dengan cara menaikkan harga jual produk untuk menutupi biaya produksi yang meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar minyak.

   Strategi selanjutnya yaitu dengan mengurangi volume produksi. UMK dapat mengurangi volume produksi untuk meminimalisir kerugian akibat kurangnya permintaan. Selain itu, UMK juga dapat mengambil tindakan yang tepat, seperti mengelola stok barang dengan baik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi biaya produksi

B. Saran

Penulis dapat memberikan saran untuk pemerintah dalam mengatasi dampak kenaikan harga BBM terhadap kesejahteraan

ekonomi pelaku usaha mikro. Dengan memberikan bantuan dana yang lebih besar khusus untuk pelaku UMK,mengoptimalkan kebijakan subsidi BBM, dan mengembangkan alternatif bahan bakar yang lebih murah dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Karim, Adiwarman (2012) Ekonomi Makro Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Al Arif, M. N. R., & Amalia, E. (2016) *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. (Prenada Media)

Ali Yansyah Abdurrahim, D. K. K. (2021). Resiliensi Penduduk Menghadapi Perubahan Lingkungan yang Berdampak pada Bencana. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Astuty ima wunarwasih (2006) analisis Isu kenaikan harga BBM pada harian kendaripos dan dampaknya terhadap jumlah tangkapan nelayan di kelurahan sodohoa kota kendari , Jurnal bisnis perikanan FPIK UHO 3 (2)

Arifin, Z., Cindrakasih, R. R., Kertati, I., Dulame, I. M., Harto, B., Pratomo, Y. S., ... & Juansa, A. (2023). KEBANGKITAN BISNIS UMKM PASCA COVID 19. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Bismala, L., Handayani, S., & Andriany, D. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Dewi Yuliani , Saryono Saryono, Dini Apriani, Maghfiroh dan Mauli Ro, (2022) "Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) di kec. Tambun Selatan dalam Masa Pandemi", Jurnal Citizenship Virtues

Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book. 2022

Dikdik Harjadi, S. E., Manalu, V. G., SE, M., Fitriani, L. K., & SE, M. (2023). *Pengantar Bisnis*. PT Arr Rad Pratama. 2023

Fitria, D., Zs, N. Y., & Pertiwi, D. E. (2023). The Effect Of Increasing Price And Scarcity Of Fuel (BBM) On Fisherman's Income In New Ketapang Village Semidang Alas Maras District Seluma District. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, 4(3), 575-584.

Fahlevi, M. I.(2023) *Kebijakan Pemerintah Tentang Larangan Penjualan Pertalite dalam Jeriken di SPBU Ditinjau Menurut Perpres No. 117 Tahun 2021 dan At-Tas' ir Al-Jabari (Suatu Penelitian pada SPBU di Banda Aceh)* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

H Muklis Bin Abdul Azis, M. M., Didi Suardi, L., & Ek, M. A. (2020). Pengantar Ekonomi Islam. Jakad Media Publishing.

H Hermanto Suaib, M. M. (2017). Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. An1mage

Hidayati, S. (2019). Teori ekonomi mikro. Beaya Produksi, (1).

Inanna, I., & RAHMATULLAH, R. (2018). Wajah Perekonomian Indonesia.

Ir Agus Zainul Arifin, M. M. (2018). Manajemen keuangan. Zahir Publishing.

Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Mekaniwati, A., Harto, B., Widjaja, W., ... & Purwanti, T. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Global Eksekutif Teknologi.

Khairunnisa, F., & Rosidah, Z. N. (2023). *Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam Terhadap Praktik Penjualan Bahan Bakar Minyak Secara Eceran Di Kota Surakarta* (Skripsi, Uin Surakarta).

Koeswahyono, M. A. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bbm Terhadap Menurunnya Minat Beli Masyarakat Pada Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Kendal. Jurnal Manajemen Dan Pemasaran, 1(2).

Maria, V. (2023). Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi Umkm Di Serang. Jurnal Inovasi Penelitian, 4(1), 129-136.

Medias, F. (2018). Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics. Unimma Press.

Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). Manajemen keuangan. Penerbit Widina.

Muhammad Sujai, S. E., MM, M. S., Cahyadi, N., S ST, M. M., Asmawati, M. S., ST, I. A. S., ... & Ani Mekaniwati, S. E. (2022). Manajemen Keuangan. CV Rey Media Grafika.

Oktaviana, W., Fino, A., & Putri, Y. E. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Horizon, 1(2), 367-383.

Oktariansyah, O. (2019). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Profit Perusahaan CV. Bosch Cakrawala Sembada Musi Banyuasin. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 16(2), 170-186.

Putri, N. I., Kurniawan, R., Hikmawati, E., Rahmawati, E., Fahmi, D. A., Setyono, B. D. H., & Ningsih, E. K. (2023). Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Widina.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 03/PMK.02/2009 Pasal 1

Rahayu, A. M. P. (2023). *Respon Usaha Mikro Kecil (UMK) Kabupaten Ponorogo Dalam Pemberlakuan Kenaikan Harga BBM Tinjauan Maslahah Mursalah dan Efektivitas Hukum* (Skripsi, Iain Ponorogo).

Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. *Pengantar Ekonomi*. Tohar Media. 2023 hal 6

Ridwan, M., Putri, N. V., Uria, D., Tandiawan, V., & Gustang, A. *Pengantar Ekonomi*. Tohar Media. 2023 hal 9-10

Resalawati, A. (2011). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia.

Respatiningsih, H. (2023). Manajemen Usaha Mikro Kecil: Rahasia Sukses Mengelola Usaha Mikro Kecil. UNISNU PRESS.

Rozaini, N., & Harahap, A. F. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 1(2), 229-236.

Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Silbaqolbina, Y. Z., & Najicha, F. U. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak Serta Dampaknya Bagi Masyarakat. Jurnal Fusion, 2(06), 604-611.

Setiyowati, A. (2019). Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Nama Rakyat (Tinjauan Kritis Konsepsi Keadilan Sosial Ekonomi Ibnu Taimiyah). JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 8(2), 107-119.

Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif, kaulitatif dan R&D, bandung : alfabeta, cv

Sugiono Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf Dan R&D). CET-7(Bandung : Cv. Alfabeta. 2009),h.338-345.

Sultan, S., Soesilo, A. M., Rahayu, S. A. T., Hakim, L., & Mulyaningsih, T. (2022). Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia (Studi Empiris Harga Minyak Dan Pertumbuhan Ekonomi Periode 1970-2019). Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, 19(2), 87-120.

Sudaryono, S. P.(2022) *Komunikasi Bisnis*. (Prenada Media: Jakarta)

Sukirno, Sadono (2006) *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (PT RajaGrafindo Persada : Jakarta) hal 76

Sukirno, Sadono (2006) *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (PT RajaGrafindo Persada : Jakarta) hal 208

Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. UGM PRESS.

Suherman Rosyidi (2006) Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro Dan Makro Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)Hal 289.

Suryaningrum, D. A., Ayuk, N. M. T., Retnowati, D., Damayanti, F., Langoday, T. O., Mas, I. G. A. M. A., ... & Yasmita, I. G. A. L. (2023). PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN: Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Tambunan, N., Aprilia, S., & Rahayu, N. P. (2022). Study Literature: Dampak Kenaikan Bbm Bagi Perekonomian Rakyat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(1), 329-336.

Widayati, T., GS, A. D., Nugroho, N., Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., ... & Suryahani, I. (2023). PEREKONOMIAN INDONESIA: Perkembangan &

Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Zulhelmy, (2022) " Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia dalam Prespektif Islam," *Jurnal Of Economic Well Being,* Vol 1, hal 2.